



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Kriyantono (2006) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mempelajari dan mengamati objek atau subjek penelitian. Biasanya penelitian dilakukan dengan wawancara kemudian penulis mencatat dan mengambil informasi tersebut lalu dijelaskan dalam bentuk tulisan panjang (hlm. 27).

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan proses restorasi film *Darah & Doa* (1950), *Tiga Dara* (1956), *Pagar Kawat Berduri* (1961), *Bintang Ketjil* (1963) yang dilakukan PT. Render Digital Indonesia. Kualitatif deskriptif maksudnya penelitian dijelaskan secara berurutan dan dijelaskan secara terperinci sehingga mudah dipahami.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT. Render Digital Indonesia yang beralamat Jalan Kemang IV No. 11, Kemang, Jakarta Selatan 12730. Awalnya Render Digital Indonesia merupakan *post production house* yang bernama Render Post. Render Post membuka cabang perusahaan baru sekitar tahun 2008 bernama Render Digital Indonesia (RDI).

Tujuan awal didirikannya RDI ini untuk melakukan proses *digital intermediate*, yaitu untuk syuting iklan yang menggunakan seluloid, dapat langsung di scan untuk di edit *offline* dan *online*. Namun sekarang beralih ke restorasi digital dengan jumlah karyawan sekitar 10 orang, yang dikepalai oleh Taufiq Marhaban.

3.3. Waktu dan Tempat

Proses penelitian ini dilakukan di Tangerang Selatan, Indonesia mulai dari Juli 2018 hingga Juni 2019.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian. Menurut Bungin (2011) ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (hlm. 143).

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumbernya atau informan mengenai topik permasalahan yang akan diperbincangkan. Narasumber lah yang menentukan waktu dan lokasi untuk dilakukannya wawancara. Pewawancara mengatur alur percakapan supaya tidak melebihi batasan-batasan diluar topik pembicaraan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap Co-Founder dari PT. Render Digital Indonesia yaitu Taufiq Marhaban. Wawancara memiliki

tujuan untuk mengetahui bagaimana PT. Render Digital Indonesia melakukan restorasi film-film lama yang masih dalam bentuk film seluloid menjadi dalam bentuk digital.

Selama proses penelitian, penulis melakukan wawancara sebanyak tiga kali. Wawancara pertama kali dilakukan pada 11 April 2019 dengan tujuan untuk mengetahui sejarah Render Digital Indonesia (RDI) dan gambaran umum proses restorasi yang dilakukan. Wawancara kedua dilakukan pada 9 Mei 2019 untuk mengetahui lebih spesifik bagaimana proses restorasi mulai dari awal hingga akhir. Mulai dari *pitching* klien, pengecekan fisik, pembersihan film, proses pembersihan dan *scanning* film, hingga film selesai di restorasi untuk diberikan kembali kepada klien. Selain itu wawancara juga membahas pemakaian alat-alat yang digunakan selama proses restorasi serta kerusakan-kerusakan yang muncul pada film. Wawancara ketiga dilakukan pada 11 Juni 2019, untuk mengetahui laporan kerusakan pada film *Bintang Ketjil*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disebut juga data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab langsung oleh narasumber. Data ini menjadi peran utama dalam menganalisis hasil penelitian.

3.4.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kelima indra yang dimiliki manusia untuk mengamati subjek atau objek

penelitian. Data yang telah dikumpulkan selama proses observasi juga termasuk dalam kategori data primer.

Penulis melakukan observasi di Kantor PT. Render Digital Indonesia yang terletak di Kemang, Jakarta Selatan. Observasi dilakukan kepada lingkungan kerja, sarana dan prasarana, peralatan kerja, dan karyawan. Selain itu penulis juga mengamati narasumber selama proses wawancara berlangsung seperti gaya bicara, olah tubuh, kontak mata dan tingkah laku.

Selain PT. Render Digital Indonesia penulis juga mengunjungi Sinematek Indonesia yang bertempat di Gedung Pusat Perfilman H. Usmar Ismail Kavling C No. 22, Jl. HR. Rasuna Said, RT.2/RW.5, Karet, Kuningan, Jakarta Selatan untuk melihat proses penyimpanan dan perawatan film. Penulis mengamati film-film yang sedang dirawat dengan cara dibersihkan menggunakan cairan kimia. Selain itu terdapat juga poster-poster film lama dan katalog film yang terdapat di Sinematek Indonesia. Penulis juga melihat bagaimana film-film tersebut disimpan di dalam gudang penyimpanan yang bisa diatur tingkat suhu, udara dan kelembaban.

Sinematek Indonesia atau yang biasa disebut Sinematek adalah lembaga arsip film yang didirikan oleh sutradara kawakan Misbach Yusa Biran pada tahun 1975. Lembaga ini bersifat non profit yang dikelola oleh Yayasan Usmar Ismail, disebut sebagai pengarsipan film pertama di Asia Tenggara. Pengarsipan film ini memiliki berbagai macam koleksi yang berhubungan dengan film seperti seluloid

film Indonesia, film luar negeri, poster, buku, skrip, sampai sinetron Indonesia. (Nugroho, 2016).

3.4.3. Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen tersebut memiliki berbagai jenis seperti surat pribadi, otobiografi, dokumen resmi pemerintah, artikel pada *website* dan lain-lain.

Penulis melakukan studi literatur berupa buku-buku yang berisi teori dan metode serta buku-buku pendukung untuk dijadikan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk mempelajari teori mengenai pembuatan laporan ilmiah beserta mencari referensi buku perfilman. Selain itu penulis mengunjungi perpustakaan Sinematek Indonesia untuk mempelajari lebih dalam buku-buku mengenai restorasi film.

Data yang telah dikumpulkan termasuk dalam kategori data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikeluarkan atau dipublikasikan oleh pihak lain dalam bentuk instansi, perusahaan, organisasi, maupun perorangan.

3.4.4. Dokumen Audio Visual

Teknik pengumpulan data yang keempat adalah dokumen audio visual seperti foto, film, produk grafis, kartun, slide dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menambah referensi terhadap subjek atau objek penelitian.

Penulis melakukan studi dokumen audio visual dengan cara menonton Youtube Render Digital Indonesia sebagai sumber informasi dalam menyusun pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber. Selain itu, video yang ada di Youtube tersebut membantu penulis dalam memperoleh informasi awal mengenai apa yang dilakukan Render Digital Indonesia terhadap film-film yang akan direstorasi berikut teknik-teknik yang digunakan.

3.5. Nara Sumber

Dalam penelitian studi kasus, tingkat keberhasilan penelitian ini bergantung terhadap informasi atau data yang didapatkan selama proses pengumpulan data. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat adalah dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang terlibat langsung dengan subjek atau objek penelitian.

Yin (2013) menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan penelitian memerlukan sebuah keterangan dari narasumber yang dapat memberikan informasi valid dan berdasarkan bukti untuk menguatkan fakta-fakta penelitian. (hlm. 109).

Untuk mendapatkan data yang terpercaya mengenai proses restorasi digital, penulis mewawancarai Taufiq Marhaban selaku *Restoration Director* dan *Co-Founder* PT. Render Digital Indonesia. Beliau telah lebih dari 20 tahun berkarir di ranah *production film*. Sebelumnya beliau mengerjakan post-production dari iklan dan dokumenter. Namun setelah membaca keadaan yang akan terjadi bertahun-tahun kemudian akhirnya beliau melakukan restorasi

terhadap film-film lama yang memiliki berbagai macam format. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya perusahaan maupun perorangan yang tidak ingin data atau dokumentasi miliknya hilang termakan zaman.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses yang dilakukan oleh penulis untuk memeriksa atau melakukan verifikasi terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Moleong (2012) menjelaskan ada tiga cara untuk memeriksa keabsahan data yaitu:

1. Penulis memperpanjang masa pengamatan terhadap objek atau subjek yang diteliti dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan objek penelitian terhadap penulis.
2. Melakukan pengamatan secara terus menerus hingga memperoleh informasi yang relevan terhadap isu yang sedang diteliti.
3. Triangulasi data yakni proses membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan data-data dari sumber lain (hlm. 330). Nasution (2002) memaparkan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi harus melewati proses pengecekan dengan cara dibandingkan dengan data lain seperti dokumen atau literatur sekurang kurangnya dua sumber yang berbeda (hlm. 116).

Penulis memilih teknik triangulasi data dalam penelitian ini karena jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mencari kebenaran atau hasil penelitian dengan cara

menggunakan sumber data yang banyak. Sumber data tersebut tidak dapat diuji menggunakan alat pengukur statistik. Semakin banyak sumber data pembanding yang dipakai, maka tingkat akurasi akan semakin tinggi.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan semua informasi, penulis melakukan analisis data sesuai dengan pemahaman mengenai teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono (2012) menjelaskan ada empat langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data, yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Hal-hal yang menjadi catatan penulis selama melakukan observasi adalah hal-hal yang dapat diketahui melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium) serta pengalaman yang dirasakan penulis selama proses tersebut.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk menganalisis dan menyeleksi data mana saja yang bisa digunakan dan mana yang sudah tidak bisa digunakan. Semakin lama penelitian dilakukan, semakin banyak dan kompleks data yang harus dianalisis. Jumlah data tersebut direduksi berdasarkan kategori data utama yakni data yang berisikan informasi yang menjawab pertanyaan

penelitian sedangkan data pendukung adalah data yang digunakan untuk melengkapi data utama.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

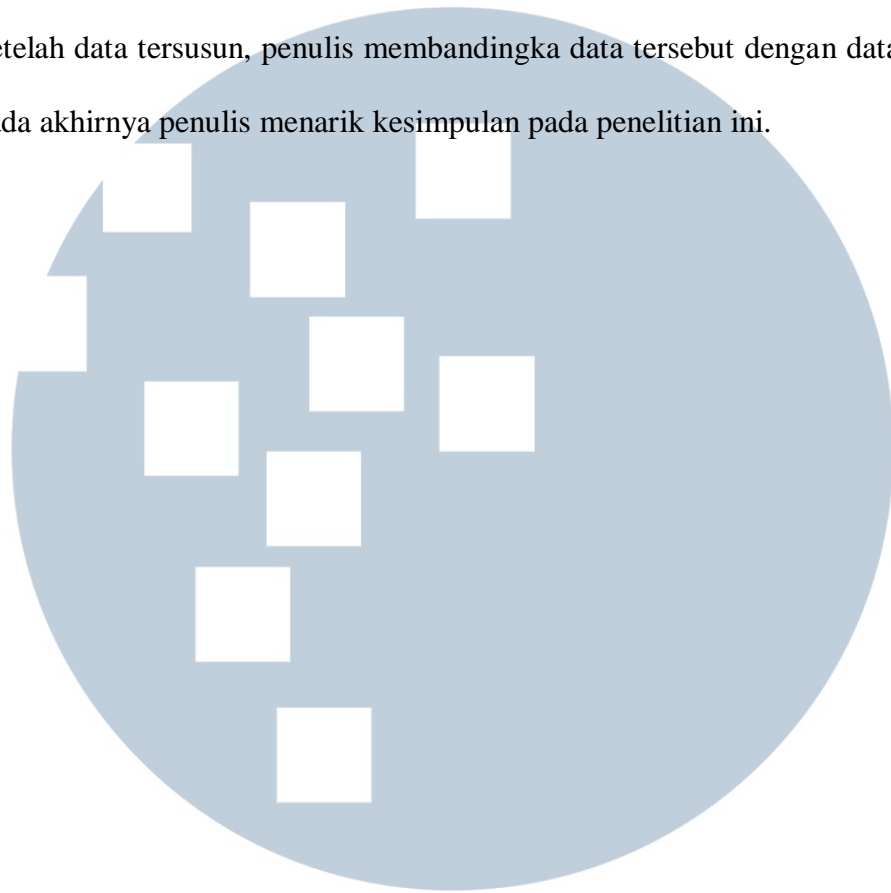
Tahapan yang dilakukan setelah reduksi data adalah penyajian data. Data disusun berdasarkan struktur tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh penulis agar bisa dipahami dengan mudah serta dapat membantu perencanaan penelitian berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data tersusun, penulis membuat kesimpulan awal yang menjadi acuan bagi penulis. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi berdasarkan data-data pembandingan. Kesimpulan awal tersebut bisa berubah bila ada temuan berupa hal-hal baru yang tidak ditemukan dalam pengumpulan data sebelumnya. Bila hasil kesimpulan telah sesuai menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian serta didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka ditetapkan bahwa itulah hasil penelitiannya (hlm. 246-253).

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis melakukan reduksi data dengan melakukan transkrip terhadap rekaman audio wawancara pertama dan kedua. Setelah di transkrip, penulis memilah bagian mana yang merupakan data utama dan bagian mana yang merupakan data pendukung. Setelah kedua data tersebut ditemukan, penulis melakukan penyajian data dengan cara membuat struktur penyajian dalam bentuk proses restorasi dari awal hingga akhir.

Setelah data tersusun, penulis membandingkan data tersebut dengan data lain yang pada akhirnya penulis menarik kesimpulan pada penelitian ini.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA